JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 1788-1794
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.3023

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2021

Firsta Ayu Fitria Asmoro*, Maulidyah Indira Hasmarini, Hanif Fakhruddin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah 57169, Indonesia
*Correspondence email: ayu.firsta@yahoo.com

Abstrak. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara sebagian besar ditentukan oleh pertumbuhan ekonominya. Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah merupakan beberapa indikator yang digunakan untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar dari tahun 2008 sampai dengan 2021.Dengan bantuan Microsoft Excel 2016, data *time series* selama 14 tahun dianalisis menggunakan persamaan linier berganda (multiple regression), dan data tersebut diolah menggunakan Eviews 12 dengan taraf signifikansi 5%. Data sekunder diperoleh dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa indeks pembangunan manusia dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : indeks pembangunan manusia; pendapatan asli daerah; pertumbuhan ekonomi; tenaga kerja

Abstract. *A country's economic development success is largely based on its economic growth. The human development index, labor, and local revenue are some of the indicators used to influence economic growth. This study aims to examine the factors that influence Karanganyar Regency's economic growth from 2008 to 2021. With the assistance of Microsoft Excel 2016, the time series data for 14 years are analyzed using multiple linear equations (multiple regression), and the data are processed using Eviews 12 with a significance level of 5%. Secondary data were obtained from the Republic of Indonesia's Ministry of Finance and the Central Statistics Agency of Karanganyar Regency. The study reveals that the Human Development Index and Regional Original Income have a significant impact on Economic Growth, whereas Labor does not.*

Keywords **:** *economic growth; human development index; labor; local government revenue*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam segala aktivitas perekonomian di suatu negara pada periode tertentu. Sejauh mana kegiatan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat selama periode waktu tertentu dapat ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi. (Hirbasari, 2022). Fluktuasi pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan mengukur perbedaan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Menurut Kuncoro (Dalam Evita & Primandhana, 2021), Kemakmuran faktor-faktor produksi yang menghasilkan kekayaan disebut dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yaitu semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi faktor produktivitas produksi. Perekonomian tumbuh atau berkembang jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan menggunakan laju pertumbuhan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah menggunakan PDRB atas dasar harga konstan. Semakin besar kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB suatu daerah, semakin besar kemungkinan bahwa ekspansi ekonomi akan mengarah pada hasil yang lebih baik. Peran pemerintah daerah dalam mengembangkan strategi dan rencana pembangunan daerah yang memperhitungkan pergeseran sektor ekonomi dari tahun ke tahun sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karanganyar 2008-2021

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2008	5,30
2009	5,54
2010	5,94
2011	4,95
2012	5,9
2013	5,69
2014	5,22
2015	5,05
2016	5,4
2017	5,77
2018	5,98
2019	5,93
2020	-1,87
2021	3,57

Sumber data : BPS Kabupaten Karanganyar

Tabel 1 nilai PDRB ADHK Kabupaten Karanganyar dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2018 dengan laju pertumbuhan ekonomi yang mencapai angka 5,98%. Namun faktanya, laju pertumbuhan ekonomi tidak selamanya mengalami kenaikan. Kita bisa melihat dimana pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi turun secara drastis hingga mencapai angka -1,87%. Hal ini tidak terlepas dari adanya pandemi Covid-19 yang bukan hanya mengguncang perekonomian regional maupun nasional, namun sampai perekonomian dunia. Terdapat beberapa faktor penentu pertumbuhan ekonomi yang perlu diperhatikan untuk memaksimalkan pembangunan suatu daerah. Beberapa faktor yang dimaksudkan seperti indeks pembangunan manusia, tenaga kerja dan pendapatan asli daerah. Indeks pembangunan manusia adalah sebagian faktor yang memiliki pengaruh terhadap perekonomian dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin baik dan meratanya indeks pembangunan manusia yang dapat dilihat dari keunggulan masyarakat suatu wilayah dalam segi harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup layak maka akan meningkatkan perekonomian (Farah Diffa Hanum et al., 2022).

Keberhasilan pembangunan manusia yang diukur dari indeks pembangunan manusia dapat berpengaruh terhadap besarnya jumlah tenaga kerja yang terserap. Produktivitas dan pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah modal manusia (human capital) (Mankiw et al., 2012). Tenaga kerja ini mengacu pada masyarakat yang bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin besar tenaga kerja produktif yang terserap maka output yang dihasilkan juga semakin besar. Besarnya tenaga kerja yang terserap juga mampu meningkatkan pendapatan daerah. Dalam memenuhi segala kebutuhan masyarakat, langkah yang dilakukan pemerintah daerah adalah berusaha meningkatkan kemampuan keuangan daerah khususnya keuangan yang berasal dari daerah sendiri yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Hirbasari, 2022). Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan daerah yang diperoleh dari sumber wilayahnya, dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Al Qomariah et al., 2022). Hal ini dimaksudkan untuk menekan tingkat ketergantungan fiskal terhadap pusat serta mencapai kemandirian ekonomi daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana tenaga kerja, indeks pembangunan manusia, dan pendapatan asli daerah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar dari tahun 2010 hingga 2021.

Tinjauan Putaka

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Keadaan ekonomi suatu wilayah digambarkan dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan proses perbaikan secara terus-menerus dari suatu masyarakat atau sistem sosial secara menyeluruh yang mengarah pada tercapainya kesejahteraan sosial. Proses tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjamin martabat masyarakat dengan meningkatkan standar dan ketersediaan berbagai kebutuhan pokok, serta perluasan pilihan ekonomi dan sosial yang tersedia bagi masyarakat suatu negara. Perlu ditekankan bahwa tidak hanya pemerintah saja yang berkewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, tetapi juga semua anggota masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah wajib untuk dapat memberdayakan dan mendorong seluruh masyarakat, khususnya sektor swasta untuk turut mengambil peran dalam usaha meningkatkan kesejahteraan sosial.

Syarat utama bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. (Dinar & Hasan, 2018). Menurut Putong dalam (Dinar & Hasan, 2018), dalam periode perhitungan tertentu, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara signifikan. Sementara itu Schumpeter dalam (Dinar & Hasan, 2018) mendefinisikan, pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan hasil (pendapatan nasional) yang terjadi karena laju alamiah pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan. Sedangkan Kuznets dalam (Dinar & Hasan, 2018) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kapasitas suatu negara untuk menyediakan lebih banyak variasi barang ekonomi bagi penduduknya dalam jangka panjang. Kapasitas ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan serta ideologi yang diperlukan. Ada tiga bagian definisi yang diambil dari beberapa pakar di atas: Pertama, peningkatan pasokan barang suatu negara secara terus-menerus menunjukkan ekspansi ekonominya; Kedua, teknologi maju adalah faktor pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi sejauh mana penduduk menerima berbagai barang. Ketiga, agar inovasi ilmu pengetahuan manusia dapat dimanfaatkan secara tepat, penyesuaian dalam ranah kelembagaan dan ideologis diperlukan untuk penerapan teknologi secara luas dan efektif. Ekonomi makro mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan pendapatan nasional yang disertai dengan peningkatan PDB yang berarti peningkatan pendapatan nasional (Dinar & Hasan, 2018).

Teori Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Solow – Swan, akumulasi modal berinteraksi pada proses pertumbuhan ekonomi. Dengan ini dapat dikatakan bahwa semakin besar modal maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, sebaliknya jika semakin rendah modal maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan (Dalam Falianty, 2019). Menurut United Nations Development

Programme (UNDP), pembangunan manusia merupakan proses memperluas pilihan bagi manusia dengan memperhatikan daya kreatif, kesetaraan, kelanjutan, dan pemberdayaan manusia. Indeks pembangunan manusia dapat diukur dengan perbandingan kesehatan dilihat dari angka harapan hidup saat lahir, pendidikan dilihat dari harapan lama sekolah serta rata-rata lama bersekolah, dan standar hidup dilihat dari pengeluaran perkapita untuk keseimbangan kemampuan daya beli (Dalam Putra, 2018).

Tenaga Kerja

Faktor produksi dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yang utama adalah man atau manusia sebagai motor penggerak. Dalam pertumbuhan ekonomi peran tenaga kerja diberikan dalam value atau nilai hasil produksinya (kontribusi). Nilai ini akan dipengaruhi oleh keadaan sumber daya manusia yaitu tenaga kerja sendiri, ketika kualitas tenaga kerja tersebut dikategorikan dalam kualitas "tinggi" maka akan diterima juga nilai yang lebih tinggi pada tenaga kerja tersebut. Contohnya profesi dokter maka akan memiliki upah yang berbeda dengan buruh pabrik. Kuantitas serta kualitas tenaga kerja merupakan faktor penting yang menentukan tingkat produksi dan tingkat pertumbuhan ekonomi (El Paso, 2013). Penduduk suatu negara yang berada dalam usia kerja (berusia 15 sampai 64 tahun) atau jumlah penduduk yang mampu menghasilkan barang dan jasa jika ada permintaan akan tenaga mereka dan jika mereka bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, disebut sebagai *manpower* atau tenaga kerja. Pengertian tenaga kerja ini mengacu pada siapa saja yang mampu bekerja, maka muncul berbagai pendapat mengenai usia tenaga kerja. Beberapa menyatakan usia tenaga kerja di atas 17 tahun, ada pula yang menyatakan di atas 20 tahun, dan bahkan ada yang menyatakan di atas 7 tahu karena anak jalanan pun termasuk dalam angkatan kerja Sebagaimana diatur dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2, tenaga kerja didefinisikan sebagai "setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun untuk masyarakat." Secara umum penduduk dapat dibagi menjadi dua kelompok: tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Jika penduduk telah mencapai usia produktif maka dapat dianggap sebagai golongan tenaga kerja.

Pendapatan Asli Daerah



Sumber: data olahan

Gambar 1
Struktur APBD Menurut Permendagri No. 21 Tahun 2011

Pendapatan Daerah adalah setiap penerimaan kas yang menjadi milik daerah, yang ditambahkan ke dalam kekayaan bersih daerah selama tahun anggaran tertentu, dan tidak memerlukan pembayaran kedua dari pemerintah. Pendapatan daerah meliputi: Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh sesuai dengan peraturan perundang-undangan berdasarkan peraturan daerah. Selain itu, yang termasuk dalam PAD antara lain: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Bagian Laba Usaha Daerah dan lain-lainnya. Dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, dana yang diambil dari penerimaan APBN dan dialokasikan ke daerah dikenal dengan istilah Dana Perimbangan. Dana perimbangan juga terdiri dari: Bagi Hasil Pajak, Dana Lokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Perimbangan dari Provinsi (khusus kabupaten/kota). Pendapatan lain-lain yang sah merupakan pendapatan dari bantuan pemerintah pusat dan dana perimbangan. Tujuan dari akun ini adalah untuk mempertanggungjawabkan pendapatan daerah, yang juga mencakup pos-pos pendapatan seperti; penerimaan tagihan ganti rugi daerah dan penerimaan komisi, potongan harga, atau bentuk lainnya, hasil penjualan aset daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, dan pendapatan bunga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan dipakai untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, dan menggunakan analisis data kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtut waktu, khususnya data tahunan dengan tahun pengamatan selama 14 tahun dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2021. Selanjutnya sumber data yang tidak langsung digunakan oleh pengumpul data dikenal

sebagai data sekunder. Menggunakan data sekunder dalam penelitian berarti memperoleh informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini data diperoleh publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karanganyar dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI).

Teknik pengolahan data menggunakan persamaan linear berganda (*multiple regression*) untuk data *time series*/rentet waktu selama 14 tahun di Kabupaten Karanganyar. Untuk mempermudah proses pengolahan data diperlukan adanya transformasi data dalam bentuk angka logaritma. *Logarithmic Transformation* dipakai pada kondisi dimana terdapat hubungan tidak searah (bias) antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). *Logarithmic Transformation* akan membuat hubungan non-linier antar variabel menjadi model linier. Selain itu, *logarithmic transformation* dapat merubah data yang mulanya tidak terdistribusi normal menjadi atau mendekati distribusi normal (Benoit, 2011).

Persamaan model regresi sebagai berikut: *PE = f (IPM, TK, PAD)*

Persamaan tersebut kemudian dikonversi dalam bentuk persamaan regresi linear berganda menjadi:

PEt = b0 + b1 IPM1 + b2 TK2 + b3 PAD3 + et

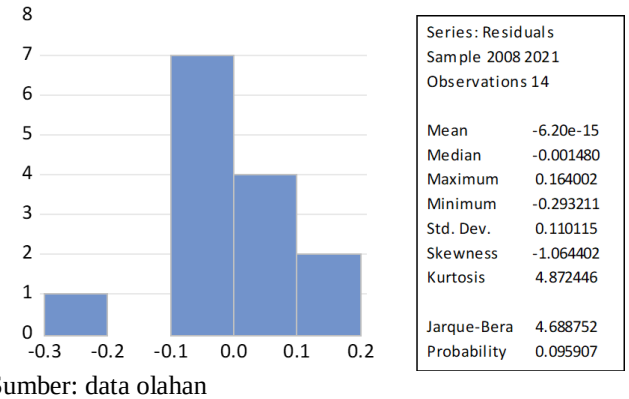
dimana: *PE* = Pertumbuhan Ekonomi; *IPM* = Indeks Pembangunan Manusia; *TK* = Tenaga Kerja; *PAD* = Pendapatan Asli Daerah; *b1,2,3...*= Koefisien Regresi; *e = Error term*

Setelah data ditransformasi dengan Transformasi Logaritma, persamaan regresi linear berganda menjadi: *LOG_PEt = b0 + b1 LOG_IPM1 + b2 LOG_TK2 + b3 LOG_PAD3 + et*

dimana LOG disini berarti logaritma atau dengan kata lain data variabel independen dan variabel dependen masing-masing telah ditransformasi dalam bentuk data logaritma.

HASIL

Dalam menentukan keputusan, dapat dilihat pada nilai probabilitas Jarque-Bera dengan menggunakan *alpha* 5%, jika probabilitas < *alpha*, maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil olah data, data penelitian menunjukkan telah terdistribusi normal, dimana 0,095907 > 0.05. Berdasarkan hasil olahan data tersebut maka dapat dikatakan seluruh data berdistribusi normal dan tidak terjadi pembiasan, sehingga data yang terkumpul dapat dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Sumber: data olahan

Gambar 1
Uji Normalitas

Variabel dapat dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas jika nilai korelasi *Centered Variance Inflation Factor* (Centered VIF) kurang dari 10. Berdasarkan olahan data, telah dibuktikan bahwa tidak terdapat nilai VIF yang lebih besar dari 10. Nilai *Centered VIF* pada variabel indeks pembangunan manusia = 4,890, variabel tenaga kerja = 4,667, dan variabel pendapatan asli daerah = 1,419. Berdasarkan hasil tersebut, model regresi yang dilakukan telah membuktikan bahwa data penelitian tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	112,507	99925,000	NA
LOG_IPM	47,233	146376,800	4,890
LOG_TK	11,917	338118,900	4,667
LOG_PAD	0,482	1870,437	1,419

Sumber: data olahan

Jika nilai signifikan Obs*R-square < α 5% atau 0,05 maka terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian, namun jika nilai signifikan Obs*R-square > α maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan memakai metode *white*, nilai signifikan Obs*R-square sebesar 0,1141 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	3,201	Prob.F(6,7)	0,077
Obs*R-squared	10,261	Prob.Chi-Square(6)	0,114
Scaled explainedSS	10,136	Prob.Chi-Square(6)	0,119

Sumber : data olahan

Untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi maka perlu dilakukan uji *Breusch-Godfrey*

Serial Correlation Lagrance-Multiplier (LM) Test. Apabila nilai signifikan Obs*R-square < *alpha*, maka di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel. Namun jika nilai signifikan Obs*R-square > *alpha*, maka di dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi. Karena nilai signifikan Obs*R-square sebesar 0.136 > 0.05, maka dapat dipastikan bahwa dalam model penelitian terbebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

F-statistic	1,599	Prob.F(2,8)	0,261
Obs*R-squared	3,998	Prob.Chi-Square(2)	0,136

Sumber : data olahan

Tabel 5
Hasil Olahan Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5,348	0,576	9,288	0,000
LOG_IPM	0,069	0,004	18,333	0,000
LOG_TK	-0,016	0,051	-0,308	0,759
LOG_PAD	0,042	0,021	2,497	0,049

Sumber : data olahan

Pengujian t-statistik menggunakan pengujian dua arah (*two-tail test*), dimana *alpha* yang ditentukan oleh penelitian ini sebesar 5% atau 0,05. Apabila t-hitung > t-tabel maka H0 tidak diterima atau variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, namun jika t-hitung < t-tabel maka H0 diterima, sehingga variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

1. Uji t-statistik Terhadap Variabel Indeks Pembangunan Manusia (LOG_IPM)
   Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung indeks pembangunan manusia = 18,333 sedangkan t-tabel = 2,228 [df = n-k (14-4=10), α/2=0,25] maka dapat diperoleh hasil t-hitung > t-tabel (18,333 > 2,228). Nilai Probabilitas indeks pembangunan manusia adalah 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat dipastikan bahwa variabel indeks pembangunan manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (LOG_PE).
2. Uji t-statistik terhadap variabel tenaga kerja (LOG_TK
   Berdasarkan hasil yang perhitungan yang diperoleh yaitu dimana t-hitung dari tenaga kerja sebesar -0,308 sedangkan t-tabel = 2,228 [df = n-k (14-4=10), α/2 = 0,25] maka diperoleh hasil t-hitung < t-tabel (-0,308 < -2,228). Nilai Probabilitas tenaga kerja sebesar 0,759 dan nilai tersebut lebih besar dari *alpha* 5%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh kepada variabel pertumbuhan ekonomi.
3. Uji t-statistik terhadap variabelpendapatan asli daerah (LOG_PAD)
   Hasil yang didapatkan adalah t-hitung pendapatan asli daerah = 2,497 sedangkan t-tabel = 2.228 [df = n-k (14-4=10), α/2=0,25] sehingga dapat diperoleh hasil t-hitung > t-tabel (2,497 > 2,228). Nilai Probabilitas pendapatan asli daerah adalah 0.049 < 0,05. Hal ini menunjukan, variabel investasi dalam negeri berpengaruh signi fikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji F-statistik dilakukan dengan mengkomparasikan hasil F-hitung dengan F-tabel. F-tabel = (α: k-1, n-k), (α:0,05; 4-1= 3; 14-4 = 10). Hasil Perhitungan yang diperoleh yaitu F hitung = 16. 27088, sedangkan F tabel = 3.708 (α = 0,05 ; 3 ; 10), Dari hasil komparasi antara F-hitung dan F-tabel, menunjukkan nilai F-hitung > F-tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima. Selain itu, nilai Probabilitas F-statistik sebesar 0,000234. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha* 5%) yang berarti menolak H0 dan menerima Ha. Dengan kata lain variabel indeks pembangunan manusia, variabel tenaga kerja dan variabel pendapatan asli daerah secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur presentase Koefisien Determinan dapat dilihat dari hasil regresi, dimana nilai R^2 sebesar 0.816. Hal ini menunjukkan bahwa 81,609% masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh model regresi. Sedangkan variabel di luar model ini memiliki pengaruh sisanya yaitu sebesar 18,391%.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan..hasil..analisis..regresi...yangdipapa rkan dapat menjelaskan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 2008-2021. Artinya bahwa ketika indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Indeks pembangunan manusia yang baik dapat dilihat dari faktor pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakatnya (perkapita). Hal ini diperkuat oleh Teori Pertumbuhan Neo Klasik Solow – Swan, yang menjelaskan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi akan meningkat dengan modal yang lebih banyak, sedangkan pertumbuhan ekonomi akan menurun dengan modal yang lebih sedikit.

Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian (Akhsan, 2018) dan (Farah Diffa Hanum et al., 2022) yang telah membuktikan bahwa indeks pembangunan manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 2008 – 2021 menjadi salah satu faktor yang menghasilkan

masyarakat berkualitas karena pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakatnya terus mengalami peningkatan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana dijelaskan dalam Teori Pertumbuhan Neo Klasik Solow – Swan, bertambahnya satu orang dalam pertumbuhan angkatan kerja, meningkatkan perekonomian. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi akan meningkat dengan jumlah tenaga kerja yang lebih tinggi, sedangkan pertumbuhan ekonomi akan menurun dengan jumlah tenaga kerja yang lebih rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa teori tersebut belum terpenuhi atau dengan kata lain terbantahkan.

Hasil dari penelitian ini tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh faktor tenaga kerja belum memberikan dampak yang signifikan, dimana penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota belum merata. Penyebab tidak meratanya tenaga kerja tampak pada fenomena ketimpangan persaingan angkatan kerja. Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat tingginya angka penduduk Kabupaten Karanganyar berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut status pekerjaan utama dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2021. Pada tahun tersebut terlihat pekerja bebas menyentuh angka 37.616 jiwa dimana pendidikan tertinggi yang ditamatkan ≤ sekolah dasar (BPS). Tingginya angka tersebut membuat penduduk kurang memiliki keahlian dan keterampilan ketika berhadapan dengan dunia kerja. Penyebab lainnya adalah adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan lapangan kerja terbatas karena banyak perusahaan yang mengalami kerugian. Meruginya perusahaan membuat para pekerja kehilangan pekerjaan, dan hal ini mengganggu kestabilan pertumbuhan ekonomi karena terjadi ketimpangan tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Rahman et al., 2016), dan (Purnamasari et al., 2017) yang menjelaskan bahwa tenaga kerja tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pendpatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menjelaskan bahwa variabel pendapan daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 2008-2021. Temuan ini mengindikasikan bahwa saat pendapatan asli daerah mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi daerah juga ikut meningkat. Hasil penelitian juga menunjukkan kesesuaian dengan penelitian (Kusumawati & Wiksuana, 2018) dan (Arief Dirgantoro et al., 2009). Menurut temuan Muhammad Arief Dirgantoro, S. Mangkuprawira, H. Siregar, dan B.M. Sinaga, menaikkan pajak sebagai komponen terbesar PAD berpengaruh positif terhadap PDRB, sebagai proksi dari pertumbuhan ekonomi. Pemerintah memainkan peran konseptual yang signifikan dalam menyiapkan anggaran untuk mendukung kinerja sektor riil melalui investasi dan konsumsi langsung, efek berganda, dan stimulasi pelaku ekonomi. Dengan acuan PDRB, Pemerintah daerah dapat memeriksa pendapatan daerah dan kemudian mengembangkan strategi pembangunan (Arief Dirgantoro et al., 2009).

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di.Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 2008-2021.

1. Tenaga kerja tidak berpengaruh...secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Karanganyar Periode Tahun 2008-2021.
2. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 2008-2021.
3. Indeks pembangunan manusia, tenaga kerja dan pendapatan asli daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 2008-2021.

DAFTAR PUSTAKA

Akhsan. 2018. *Pengaruh Index Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Kabupaten Enrekang*. *1*, 49–55.

AlQomariah, A. N. R., Pardanawati, S. L., & Utami, W. B. 2022. Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, *1*(2), 60–69. https://doi.org/10.53088/jikab.v1i2.9

Arief Dirgantoro, M., Mangkuprawira, S., Siregar, H., & Sinaga, B. 2009. Dampak Kebijakan Desentralisasi Fiskal Terhadap Transformasi Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, *5*(1), 1–9. https://doi.org/10.33830/jom.v5i1.205.2009

Benoit, K. 2011. Linear Regression Models with Logarithmic Transformations. *London School of Economics*, 1–8. http://www.kenbenoit.net/courses/ME104/logmodels2.pdf

Dinar, & Hasan. 2018. Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi. In *CV. Nur Lina & CV. Pustaka Taman Ilmu* (I).

El Paso. 2013. Labor, the Economy and Monetary Policy. *Public Affairs Department Federal Reserve Bank of Dallas*.

Evita, M. J., & Primandhana, W. P. 2021. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Blora. *Ekonomi*, *5*(2), 1–88.

Falianty, T. A. 2019. *Teori ekonomi makro dan penerapannya di Indonesia* (Pertama). Rajawali Pers.

Farah Diffa Hanum, Sugianto, & Sri Murtatik. 2022. Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, *1*(6), 941–950. https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.111

Hirbasari, I. A. 2022. *Dampak Pendapatan Daerah dan Kemandirian Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Brebes Tahun 2012-2021*. *5*, 60–77.

Kusumawati, L., & Wiksuana, I. G. B. 2018. Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *7*(5), 2592.

Mankiw, N. G., Quah, E., & Peter Wilson. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro: Principles of Economics* (Biro Bahasa Alkemis (ed.); Asia Editi). Salemba Empat. https://lib.ui.ac.id/detail?id=20399459

Mulyadi S. 2017. *Ekonomi sumber daya manusia : dalam perspektif pembangunan* (Revisi). Rajawali Pers.

Purnamasari, S. A., Rostin, & Ernawati. 2017. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, *2*(2), 1–14.

Putra, W. 2018. *Perekonomian Indonesia : penerapan beberapa teori ekonomi pembangunan di Indonesia*. Rajawali Pers.

Rahman, A. J., Soelistyo, A., & Hadi, S. 2016. Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Propinsi Banten Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *14*(1), 112. https://doi.org/10.22219/jep.v14i1.3890

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.